



RS Rujukan Hampir Penuh

JOGJA—Melonjaknya kasus Covid-19 di DIY membuat ketersediaan tempat tidur khusus pasien Covid-19 di semua rumah sakit rujukan hampir penuh.

*Ujang Hasanudin, Sunartono, & Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com*

- ▶ Sejumlah tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat banyak yang harus isolasi mandiri.
- ▶ Manajemen rumah sakit masih harus terkuras tenagaanya untuk memikirkan ketersediaan oksigen.

Berdasarkan data Pemda DIY, dari 1.266 *bed* nonkritikal yang sudah dipakai sebanyak 1.225 tempat tidur atau *Bed Occupancy Rate* (BOR) mencapai 96,76%. Sementara *bed* kritikal dari 140 yang tersedia sudah terpakai sebanyak 99 atau sekitar 70,71%.

"Kalau bicara tentang rumah sakit, semua rumah sakit itu hampir 95 persen penuh. Dibuktikan beberapa rumah sakit pasang tenda artinya BOR Covid-19 hampir penuh," kata Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembajun Setyaningastutie, Senin (5/7).

Menurut Pembajun alasan tidak semua rumah sakit tempat tidurnya digunakan untuk Covid-19 karena rumah sakit juga butuh menyediakan untuk kasus penyakit lainnya, seperti korban kecelakaan, atau penyakit lainnya yang juga membutuhkan perawatan inap.

Ia meminta masyarakat memahami ketika rumah sakit melakukan buka tutup IGD. Rumah Sakit terpaksa buka tutup Instalasi Gawat Darurat (IGD) untuk mengatur pola antrean pasien.

▶ Halaman II

Instansi	Nilai Be
1.	<input type="checkbox"/> Nega
2.	<input type="checkbox"/> Positi
3.	<input type="checkbox"/> Netra
4.	
5.	

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Jntuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Jntuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

RS Rujukan...

Selain itu, ruangan IGD juga membutuhkan sterilisasi setelah bekas pasien Covid-19. Lagipula, beberapa tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat juga banyak yang terpapar Corona dan harus isolasi mandiri.

Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menjelaskan kapasitas ICU terisi 97%, non-ICU 85% dan IGD terpenuhi 87%. Saat ini rumah sakit di Kota Jogja terus berupaya menambah fasilitas bed dan diartikan bisa bertambah 71 bed di pekan pertama Juli 2021 ini.

Jika solusi penambahan bed tersebut tidak bisa menyelesaikan masalah, lanjut Heroe, sudah disiapkan dua skenario penanganan. Pertama mendirikan tenda darurat untuk kapasitas 50 bed di RSUD Wirosaban Kota Jogja. "Bahkan jika lebih pun masih dimungkinkan dari Korem untuk meminjamkan tenda kapasitas 50 bed," katanya.

Skenario lanjutan adalah menjadikan RS Pratama Jogja sebagai rumah sakit khusus untuk menampung pasien Covid-19. "Jika kondisi masih memerlukan tambahan bed lagi, maka RS Pratama Jogja nantinya bisa diubah menjadi rumah sakit Covid-19," ujarnya.

Direktur Utama RS PKU Kota Jogja, Muhammad Komarudin, menjelaskan masih ada pasien mengantre di IGD. Ia menambahkan pada Senin ini RS PKU Kota Jogja menambah kapasitas fasilitas IGD dari sebelumnya hanya enam pasien menjadi 12 pasien Covid-19. "Karena kami tidak menolak setiap pasien yang datang, tetapi mereka harus mengantre dengan pelayanan di IGD, menunggu bangsal ini kosong," ucapnya.

Kebutuhan Oksigen

Komarudin mengakui di tengah kemelut ketersediaan bed, manajemen rumah sakit masih harus terkurus tenaganya untuk memikirkan ketersediaan oksigen. Ia mengaku pasokan oksigen di RS PKU Kota Jogja pada Minggu nyaris habis seperti halnya RSUP Prof Dr Sardjito. Namun karena melakukan berbagai upaya, akhirnya bisa mendapatkan pasokan.

Tetapi yang membuat kami stres itu ketersediaan oksigen, kemarin kami nyaris akan seperti Sardjito. Kami saat ini jemput bola, mengirim truk untuk

pengisian langsung ke lokasi, seperti di Mojosongo [Bovolali]," ujarnya.

Menurutnya kebutuhan oksigen saat ini mencapai tiga kali lipat. Persoalan lain, kata Komar, dari total sekitar 600 karyawan RS PKU Kota Jogja sebanyak 30% terpapar Covid-19 sehingga harus melakukan isolasi mandiri.

"Selain oksigen, SDM juga kami kesulitan, karena 30 persen karyawan kami dari dokter perawat hingga bagian pemeliharaan itu terpapar Covid-19, mereka harus isolasi mandiri," ujarnya.

Di Sleman, sejumlah rumah sakit rujukan Covid-19 mengklaim masih mampu memenuhi kebutuhan oksigen. Direktur RSUD Sleman, Cahya Purnama menjelaskan saat ini RSUD Sleman beralih penggunaan oksigen menjadi lebih banyak pada oksigen likuid.

"Sekarang ini kami ganti ke oksigen likuid, kebutuhan sehari dulu 400 m³, sekarang menjadi 800 m³. Sedangkan untuk kebutuhan oksigen tabung besar menurun, kalau dulu per hari sampai 90 tabung sekarang 40 tabung," ujarnya.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Bantul, Joko Purnomo menyatakan oksigen untuk pasien Covid-19 saat ini masih tersedia. "Untuk oksigen ada, tetapi masih kurang," ujarnya.

Gunungkidul Terbanyak

Pada Senin, kasus Covid-19 di DIY bertambah 1.465 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 66.714 kasus.

Penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terbanyak dari Gunungkidul (493 kasus), disusul Sleman (370), Jogja (345), Bantul (189), dan Kulonprogo (68). Penambahan kasus positif ini berdasarkan pemeriksaan sampel harian sebanyak 5.473 sampel dan jumlah orang yang diperiksa dalam 24 jam sebanyak 5.471 orang.

Sementara total sampel diperiksa 372.724 sampel dan total orang diperiksa 346.532 orang. "Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid-19 sebagai terbanyak berdasarkan tracing kontak kasus positif sebanyak 1.049 kasus, kemudian periksa mandiri 386 kasus, screening karyawan kesehatan lima kasus, perjalanan luar daerah lima kasus, screening pasien satu kasus, dan belum ada info atau belum diketahui riwayatnya sebanyak

19 kasus," kata Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaroyo Aji, Senin.

Pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus meninggal dunia sebanyak 32 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 1.726 kasus. Kasus meninggal dunia karena Covid-19 terbanyak dari Kulonprogo (11 orang), kemudian disusul Sleman (9), Gunungkidul (8), Bantul dan Jogja masing-masing dua kasus.

Sementara penambahan kasus sembuh sebanyak 623 kasus, sehingga total sembuh menjadi 50.822 kasus.

Pasien Isoman

Kemenkes sudah menggandeng 11 platform digital di sektor kesehatan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat yang tengah menjalani pemulihan di rumah. Itu dilakukan sebagai upaya memfokuskan rumah sakit hanya merawat pasien-pasien yang bergejala sedang, berat hingga kritis.

Nantinya, pasien positif Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri di rumah bisa menghubungi 11 platform *telemedicine* yang bekerja sama dengan Kemenkes untuk mendapatkan konsultasi dan obat secara gratis. Layanan tersebut baru akan diuji coba di DKI Jakarta pada Selasa (6/7).

"Sehingga akan mengurangi pressure ke rumah sakit," kata Menko Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan, Senin (5/7).

Nantinya ke 11 *telemedicine* akan memberikan konsultasi dan obat-obatan gratis untuk pasien yang sedang isoman.

"Obat-obatan dibantu ditanggung oleh teman-teman *telemedicine, startup*, dan Kemenkes. Jadi saya ucapkan terima kasih kepada 11 platform *telemedicine* ada *Halodoc, Getwell, Gooddoctor, Alodokter*, dan lainnya dan semua ini diberikan secara gratis sebagai kontribusi dari 11 platform dan obat-obatannya dari Kemenkes," kata Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin.

Telemedicine yang menyediakan obat gratis pasien Covid-19 yang menjalani isoman yakni *Alodokter, GetWell, Good Doctor, Halodoc, KlikDokter, KlinikGo, Link Sehat, Miliv Dokter, ProSehat, SehatQ, dan YesDok*. (Catur Dwi Janati/Bisnis.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005